

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Kesiswaan

1. Pengertian Pembinaan Kesiswaan

Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kompetensi dan menyalurkan kreatifitas peserta didik. Dalam dunia pendidikan, peserta didik diberikan wadah berupa pembelajaran akademik, maupun pembelajaran non akademik. Lembaga pendidikan bertujuan untuk mengarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui pembinaan lembaga pendidikan tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga non akademik. Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, lalu menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha kegiatan, dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Pembinaan bertujuan untuk mengawasi jalannya suatu kegiatan sehingga

⁵ Arti kata, <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html> diakses pada 16 maret 2018 pukul 13:35 WIB

proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif. Proses pembinaan dilakukan oleh orang yang berwenang dan memiliki kedudukan paling tinggi serta bertanggung jawab terhadap kesuksesan jalannya kegiatan tersebut.

Para ahli lain seperti Miftah Thoha menjelaskan pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik, menuju adanya kemajuan dan peningkatan⁶. Suatu pembinaan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik dengan usaha pencapaian dan proses yang direncanakan. Begitu juga dengan implementasi pembinaan yang ada di sekolah memerlukan suatu usaha yang sistematis dan terencana guna memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi, dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa tersebut.

Definisi lain dari Mangunhardjana juga mendefinisikan pembinaan secara lebih lengkap menjadi sebagai berikut:

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif.⁷

⁶ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h.7.

⁷ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisus), h.12.

Proses pembinaan dirasa sangat perlu dijalankan dalam suatu kegiatan agar selalu dapat memperhatikan eksistensinya dalam mengikuti perkembangan zaman. Proses pembinaan juga bertujuan untuk menerapkan hal-hal yang baru atau inovatif sehingga kegiatan dilakukan mampu selaras dengan kebutuhan pada saat pelaksanaannya.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disintesis bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan dan meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga meminimalisir penyimpangan yang dapat menimbulkan permasalahan.

Peserta didik merupakan masukan dalam sistem pendidikan yang perlu dikembangkan dari berbagai potensi dalam proses pendidikan. Perkembangan peserta didik harus diperhatikan mulai dari potensi, kemampuan, karakteristik, kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam proses belajar. Adapaun definisi peserta didik dapat dipahami dari tiga perspektif. Pertama, perspektif pedagogis. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai makhluk '*homo educantum*' atau disebut makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan

bimbingan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya agar ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Kedua, perspektif psikologis, Perspektif ini memandang peserta didik sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Ketiga, Perspektif Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸ Peserta didik yang ada dalam suatu jenjang pendidikan perlu mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban sehingga mampu mencapai tujuan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan oleh satuan atau lembaga pendidikan yang sedang dijalankan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disintesis bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

⁸ Setiani Ani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2015). h.46.

Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda (peserta didik) yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab. Pendidikan diberikan untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan kesiswaan yang baik dalam menempati posisi yang strategis dalam manajemen pendidikan maupun administrasi pendidikan pada tingkat persekolahan. Program dan kegiatan apapun yang direncanakan sekolah, pada akhirnya untuk kemajuan dan kepentingan siswa itu sendiri. Prestasi siswa akan menjadi suatu ukuran dalam keberhasilan program pendidikan di sekolah.

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan, untuk itu diperlukan adanya pembinaan kesiswaan, dimana pembinaan kesiswaan bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh proses pendidikan baik melalui bimbingan, pengajaran, pengembangan diri dan atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi siswa agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal dan bermutu baik ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan disiplin siswa, kenaikan kelas dan penjurusan, kegiatan

organisasi kesiswaan, dan ekstrakurikuler serta pemberian layanan khusus siswa.⁹ Kegiatan pembinaan kesiswaan memiliki tujuan untuk membangun karakter siswa yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sumber daya manusia sesuai perkembangan zaman. Pembinaan kesiswaan menuntun siswa dalam jenjang pendidikan untuk lebih kreatif dan sebagai bahan monitoring proses pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan pembinaan kesiswaan yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen untuk membentuk karakter siswa. Tujuan dari pembinaan kesiswaan adalah memberikan layanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan masyarakat luar. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik secara terbuka dan fleksibel, seperti contoh ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

2. Fungsi Pembinaan Kesiswaan

Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis, akademis adalah kegiatan yang di telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui

⁹ Rugaiyah & Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: ghalia Indoneisa,2011), h.56.

pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut, adapun kegiatan diluar mata pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Kegiatan di luar mata pelajaran dilakukan dengan melakukan kegiatan pembinaan kepada siswa lewat kegiatan pengembangan diri.

Pembinaan merupakan kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan praktek di bidang pendidikan. Fungsi dan tujuan akhir pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁰

Pendidikan dibentuk untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mengikuti persaingan global sehingga dapat memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

dijalankan berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara agar mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan yang baik harus dibina agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun secara khusus, pembinaan kesiswaan ditunjukkan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar peserta didik dapat mengoptimalkan bakat, minat, kreatifitas serta membentuk watak dan akhlak siswa, sehingga dapat tercegahnya dari segala pengaruh negatif.

3. Tujuan Pembinaan Kesiswaan

Mengingat betapa penting peranan, tujuan dan hasil yang diharapkan dalam usaha pembinaan kesiswaan, pemerintah telah menerbitkan surat keputusan yang mengatur bagaimana pembinaan kesiswaan itu dilaksanakan serta tujuan-tujuan dari pembinaan tersebut. Pembinaan kesiswaan dibentuk oleh sekolah mempunyai tujuan-tujuan yang sudah dirumuskan secara jelas, antara lain, yaitu:

- a. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
- b. Meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional

- c. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah
- d. Menetapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum
- e. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni
- f. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara
- g. Meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat serta nilai-nilai 45, serta
- h. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.¹¹

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasaan dan kedalamnya merupakan beban belajar bagi peserta didik, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan. Pada kurikulum 2013 kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang menyatu dengan mata pelajaran sebagai bagian integral dari isi kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hh. 242-243.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Menurut Wahjosumidjo dalam Kompri menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.¹²

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2015), h. 225.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa selain mata pelajaran yang telah diajarkan di dalam jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Walaupun berada di luar jam pelajaran kegiatan ekstrakurikuler harus dibina dan di atur waktu kegiatannya sehingga dapat terpantau secara baik oleh bidang kesiswaan.

Para ahli lain yang juga ada dalam Kompri sebagaimana Mulyono menjelaskan bahwa kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar kurikulum.¹³ Sejalan dengan pendapat Mulyono, menurut Suharsimi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang mewadahi siswa dalam pengembangan kemampuan, minat dan bakat di luar konten kurikulum serta berfokus terhadap aspek sosial siswa.

Struktur kegiatan ekstrakurikuler menurut Eccles dalam Valeria dan Oksana menjelaskan bahwa "*The structured extracurricular activities, in which adolescents are actively involved, provide a favorable context for their psychological growth and*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009), h.287.

development.”¹⁵ Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan aspek sosial tetapi memperhatikan aspek pertumbuhan dan perkembangan psikologi siswa terhadap hal yang positif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah juga perlu melakukan pembuatan prosedur perencanaan seperti visi, misi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler kedepannya.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan–kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.¹⁶

¹⁵ Valeria A. Ivaniushina dan Oksana O. Zapletina, *Participation in Extracurricular Activities and Development of Personal and Interpersonal Skills in Adolescents*, (Journal of Siberian Federal University, Vol. 11, No. 8, 2015), h. 2409

¹⁶ Kompri, *Op.cit.*, h. 226.

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik
- b. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan/atau berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas dan memperkaya dan memperluas wawasan siswa serta menunbuhkembangkan potensi siswa, selain itu untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan oleh suatu sekolah dengan mempertimbangkan beberapa fungsi. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki beberapa faktor seperti:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan, personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan

pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan

- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menujung proses perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat terlaksana apabila terdapat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Wahjosumidjo menerangkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa akan terampil dan terbiasa untuk mengelola, menambah wawasan, dan memecahkan masalah dengan ekstrakurikuler yang ditekuni.¹⁷ Demikianlah betapa pentingnya fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Hal ini

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011). h.264

dapat terwujud jika pengelolaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah bertujuan untuk memberi ruang berkembangnya siswa, memberi nilai yang lebih bagi siswa selain materi pelajaran seperti yang dimuat di kurikulum yang didapatkan pada proses kegiatan belajar mengajar intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu tempat yang bertujuan untuk menampung serta memfasilitasi pengembangan bakat dan potensi siswa, adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memanfaatkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan serta terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian peserta unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak

asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹⁸

Tujuan kegiatan tersebut merupakan tujuan ekstrakurikuler yang direncanakan oleh pemerintah. Untuk mewujudkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka perlu adanya pembinaan dari sekolah tempat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari pelaksanaan dalam melakukan pembinaan kesiswaan yang perlu diperhatikan oleh sekolah, pembinaan Kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, dengan adanya pembinaan kesiswaan, dapat mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dalam mengoptimalkan minat, bakat dan kreatifitas serta dalam membentuk watak, akhlak siswa sehingga dapat tercegahnya dari segala pengaruh negatif.

Berdasarkan uraian di atas tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat disintesis bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

¹⁸ Menteri Pendidikan Nasional, *Pembinaan Kesiswaan*, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf diakses pada 12 April 2018 pukul 10:04 WIB.

4. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler program sekolah dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik, sebagai kegiatan yang menunjang kreatifitas peserta didik, ekstrakurikuler harus dapat menyelenggarakan suatu kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menjadikan manfaat bagi diri peserta didik sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan potensi yang ada pada dalam diri peserta didik. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Bahwa Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk:

- a. Krida: meliputi kempramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), dan Lainnya,
- b. Karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya:
- c. Latihan/olahraga/prestasi meliputi pengembangan bakat dan olahraga, seni, budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan atau jenis lainnya

Kegiatan ekstrakurikuler adalah organisasi siswa di sekolah yang merupakan tanggung jawab pendidik, karena kegiatan

ekstrakurikuler ini harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki manfaat bagi siswa sebagai sarana pengembangan diri dan penyaluran bakat potensial mereka, pendidik dan kepala sekolah harus mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di sediakan oleh sekolah dalam mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan efisien dan direncanakan dengan baik, membuat rancangan aktivitas dimaksud untuk menjadi pedoman yang jelas dalam melakukan pelatihan dalam rangka untuk dapat meningkatkan potensi serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pencapaian Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berkembang tentunya tidak mudah, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dikendalikan untuk pencapaian dan keberhasilan dalam tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya mewujudkan visi sekolah.

Adapun faktor pendukung untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: a. Peran kepala sekolah, b. Sarana dan

prasarana, c. Pembina ekstrakurikuler, d. Partisipasi Siswa.¹⁹ Faktor tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

a. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan akademis saja, akan tetapi segala kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Peran kepala sekolah dalam menentukan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Faktor kebijakan sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan sekolah ini mencakup program pengembangan diri siswa dalam bentuk ekstrakurikuler, alokasi dana untuk prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Hoachlander, Alt, dan Beltranena dikutip oleh William menyatakan bahwa:

¹⁹ Yopi Rachman Topandi, *Studi Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis*. (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/studi-tentang-faktor-yang-mempengaruhi-kegiatan-esktrakurikuler-bulutangkis-di-man-3-malang-yopi-rachman-topandi-38>) diakses pada 12 April 2018 pukul 10:14 WIB

“An effective leader of school improvement (1) understands the elements that contribute to student learning; (2) can assemble these elements into workable, coherent, instructional programs; and (3) can work with faculty and other stakeholders to implement these instructional programs in a fashion appropriately tailored to particular students and local circumstances”.

Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat sekolah adalah faktor pendukung keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan ini potensi serta bakat dan minat siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang penting dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. dibutuhkan keefektifitasan dan efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya kegiatan yang amat penting di sekolah. Sarana prasarana yang baik dan lengkap tersebut mampu menjadi sesuatu yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena dengan pengadaan dan manajemen sarana prasarana yang baik di sekolah dapat memudahkan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional pasal 45 yaitu: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi

keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan anak didik”.²⁰

c. Pembina Ekstrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar terjadi antara guru/pelatih dengan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar dipengaruhi relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru dan peserta didik harus saling mendukung agar kepentingannya dapat terpenuhi dengan baik. Guru membutuhkan peserta didik yang baik dan taat kepada aturan, mengikuti setiap mata pelajaran dengan baik, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara peserta didik kepentingannya dapat dapat dipenuhi oleh guru melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, inspiratif, dan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.²¹

Dalam hal mendukung terwujudnya keberhasilan program kurikuler, “Pembina” terhadap para siswa mempunyai arti khusus, yaitu “usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental,

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45

²¹ Setiani Ani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2015), h.48.

perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler”²²

Hal ini Pembina ekstrakurikuler harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Dikhususkan pada pembina ekstrakurikuler harus mempunyai profesionalitas, keterampilan dan kemampuan di dalam masing-masing jenis ekstrakurikuler serta kemauan yang tinggi dan kesanggupan dalam membina ekstrakurikuler sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan rumusan di atas, pembinaan peserta didik merupakan bagian integral daripada kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah, berjalan searah dengan program kurikuler.

d. Partisipasi siswa

Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto didefinisikan sebagai berikut:

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.²³

²² *Op.cit* Wahjosumidjo. h. 241.

²³ Suryosubroto, *Op.cit.*, h.293.

Partisipasi dimaksud sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam penelitian ini, partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa, yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang dibuat oleh sekolah.²⁴

C. Perencanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam proses melakukan sebuah kegiatan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan memerlukan perencanaan yang efektif guna tercapainya tujuan yang diinginkan dalam kegiatan tersebut.

Menurut Garth N.Jone, Perencanaan adalah suatu proses pemilihan dan pengembangan dari pada tindakan yang paling baik untuk pencapaian tugas²⁵. Dalam hal ini yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan atau tindakan adalah membuat perencanaan

²⁴ Nurhayati, *Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar PKn dengan Model Pakem Siswa Sekolah Dasar*, <https://media.neliti.com/media/publications/71149-ID-peningkatan-partisipasi-dan-prestasi-bel.pdf>. Diakses pada tanggal 19 april 2018 pukul 12:00.

²⁵ <https://www.scribd.com/doc/96183644/Arti-Perencanaan-Menurut-Para-Ahli> diakses april 2018 pukul 18:06 WIB

sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Prajudi Atmosudirjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.²⁶ Dalam mencapai suatu tujuan tentunya, perencanaan menjadi sebuah langkah awal yang dilakukan untuk menentukan tempat, sumber daya, resiko-resiko yang akan terjadi serta bagaimana proses dan cara melaksanakannya.

Sedangkan Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* menjelaskan bahwa, Perencanaan Pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu.²⁷ Perencanaan dapat juga diartikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang nantinya akan menjadi sebuah tindakan sehingga dalam perencanaan pendidikan, penyelenggaraan sistem pendidikan akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dan tentunya

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.65.

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), h.50.

dalam instansi pendidikan khususnya lembaga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Perencanaan yang baik akan menciptakan hasil yang memuaskan, dalam perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus melihat dan memiliki pencapaian tujuan yaitu dapat membimbing peserta didik dalam kreativitas dan pengembangan diri serta potensi yang dimilikinya, dan tujuan itu adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam pencapaian. Perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada serta kebutuhan, bakat dan minat di dalam perencanaan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Terkait dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disintesis bahwa perencanaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha yang dilakukan sebagai proses yang sistematis dalam tujuan yang ingin dicapai serta bagaimana pelaksanaan dan monitoringnya agar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

D. Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, fungsi selanjutnya yang dilakukan adalah penggerakkan atau pelaksanaan. Terry dalam Hasibuan memberikan definisi pelaksanaan sebagai berikut:

*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*²⁸

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Siagian juga memberikan definisi penggerakkan sebagai berikut:

Penggerakkan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggerakkan atau pelaksanaan adalah suatu usaha cara, teknik atau metode yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan dan mengatur anggota organisasi agar dapat bekerja sama dengan sebaik mungkin sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler langkah pertama yaitu dengan menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah disusun rencana kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa hal yang harus diperhatikan menjelang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu persiapan sebelum pelaksanaan. Mangunharjana dalam bukunya

²⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *op.cit.*, h. 183

²⁹ Sondang P. Siagian, *op.cit.*, h. 95

merangkum beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta pembinaan
- b. Susunan peserta (menyangkut jenis kelamin, umur, pendidikan atau latar belakang budaya)
- c. Keadaan para peserta pembinaan (menyangkut kesehatan atau pengalaman pembinaan)
- d. Jangka waktu pembinaan
- e. Tempat pembinaan
- f. Fasilitas pembinaan
- g. Peralatan pembinaan
- h. Bahan pembinaan
- i. Informasi tentang peserta (menyangkut hal yang harus dipersiapkan peserta pembinaan)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sukses bergantung kepada perencanaan yang baik, sistematis dan konsep yang mampu diimplementasikan. Selain dari pada itu ekstrakurikuler juga akan berhasil apabila segala sesuatunya dipersiapkan menjelang pelaksanaan, hal ini akan meminimalisir kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan memaksimalkan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaannya pasti mempunyai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina tersebut berwenang penuh dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta membina siswa dalam mengikuti seluruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya pembina ekstrakurikuler dari guru sekolah tersebut atau pelatih yang berkompeten di bidangnya, agar terjadinya efektifitas dan efesien yang menciptakan hasil yang baik.

Dengan demikian, dapat disintesisakan bahwa pelaksanaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

E. Pengawasan (Monitoring) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan atau monitoring. monitoring berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai dicari faktor penyebabnya. Dengan demikian, dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Robert J. Mokler memberikan batasan pengendalian yang menekankan elemen esensial proses pengendalian dalam beberapa langkah. Batasan yang diajukan meliputi hal berikut:

Management control is a systematic effort to set performance standards with planning objectives, to design information feedback systems, to compare actual performance with these predetermined standards, todetermine whether there are any deviations and to measure their significance, and to take any action

required to assure that all corporate resources are being used in the most effective and efficient way possible in achieving corporate objectives.²¹ (Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan).

Husainin Usman mengemukakan bahwa setiap pengawasan dan pengendalian terdiri atas (1) pedoman atau rencana waktu, indikator kinerja, program pembiayaan, dan prosedur pelaksanaannya; (2) umpan balik melalui sistem pelaporan yang baik; (3) mengevaluasi hasil pantauan untuk mendapatkan permasalahan pelaksanaan yang harus dipecahkan; (4) tindak lanjut korektif. Pengendalian meliputi (1) pemantauan, (2) penilaian, dan (3) pelaporan. Pemantauan dan penilaian di lingkungan pendidikan sering disebut monev, yaitu singkatan dari monitoring dan evaluasi.²²

Terkait dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disintesis bahwa pengawasan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang sudah disepakati dan direncanakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian akan dilakukan penyempurnaan lebih lanjut.

Tahap yang penting juga yaitu pengendalian atau *controlling*, dalam fungsi manajemen yang dikendalikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian itu sendiri. Pengendalian itu hal yang sangat penting, jika lemah dalam pengendalian bias terjadi penyimpangan atau ketidakselarasan dalam pelaksanaan dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan. Menurut John R. Schermerhorn dalam bukunya yang berjudul "Introduction to Management", bahwa:

*"Controlling is the process of measuring work performance, comparing result to objectives, and taking corrective action as needed. Through controlling, managers maintain active contact with people in the course of the work, gather and interpret report om performance, and use this information to make constructive change."*³⁰

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengendalikan, melihat serta meluruskan kegiatan yang belum baik. Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang sudah disepakati dan direncanakan bersama kemudian akan dilakukan penyempurnaan lebih lanjut.

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), h.126.

F. Penelitian yang Relevan

Kegiatan penelitian adalah suatu rangkaian untuk membuktikan suatu hipotesa atau menemukan jalan keluar atas permasalahan dari suatu fenomena. Kegiatan penelitian hendaknya memiliki referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan agar tidak meluas dari pokok pembahasan. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang tertulis dalam skripsi ini. Penelitian yang pertama adalah penelitian dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta yang dilakukan oleh Ratna Tri Palupi dengan metode kualitatif deskriptif.

Pada penelitian tersebut, Palupi menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menulis karya ilmiah siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah dijalankan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan prosedur. Hal ini ditinjau dari komponen pembelajaran, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³¹

Materi pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan semua teks bacaan yang terdapat di dalam artikel dan makalah tersebut sebagai bahan acuan pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa. Metode

³¹ Ratna Tri Palupi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 67.

pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media pandang dan media pandang dengar. Media pandang ditampilkan melalui *Liquid Crystal Display (LCD)* untuk menampilkan *slide-slide* materi yang dilanjutkan dengan penjelasan pembina. Media pandang dengar terlihat digunakan pembina saat menayangkan sebuah video untuk memberi gambaran siswa mengenai keseluruhan materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah dengan menyambungkan penguat suara agar efek suara dalam video dapat terdengar jelas. Terakhir, evaluasi pembelajaran digunakan melalui teknik evaluasi penugasan, praktik, serta membandingkan kualitas karya ilmiah siswa dari tahun ke tahun..³²

Penelitian yang relevan selanjutnya, adalah penelitian yang dilakukan oleh Anantia Wulandari dengan judul Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KIR) Bidang IPS di MTs Negeri Batu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang dilakukan bidang IPS di MTs Negeri Batu.

Dalam karya ilmiah Wulandari menyimpulkan bahwa pertama, program kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah bidang IPS di MTsN Batu adalah salah satu program kegiatan ekstrakurikuler yang cukup

³² Ibid, hh. 67-70.

menonjol diantara sekian banyak kegiatan yang lain.³³ MTsN Batu memiliki kegiatan pembinaan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa yang di kemas dalam kegiatan pembinaan karya tulis ilmiah bidang IPS, kegiatan ini di suguhkan agar siswa dapat mengembangkan potensi di bidang akademik atau non akademik dalam hal menulis dan meneliti.

Kedua penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah (KTI) bidang IPS di MTsN Batu didalamnya terdapat beberapa point diantaranya yaitu kondisi kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seminggu dua kali yang didalamnya terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang ketiga yaitu tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenalkan siswa pada kegiatan menulis dan menyukai penelitian.³⁴

Kesimpulan ketiga mengenali evaluasi penerapaaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan mengoreksi secara bersama antara guru dengan siswa apa yang masih kurang, dengan melakukan tanya jawab.³⁵

Penelitian relevan yang terakhir adalah jurnal penelitian dengan judul Pembinaan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP PGRI Pekanbaru

³³ Anantia Wulandari, *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KIR) Bidang IPS di MTs Negeri Batu*, (Malang: Universitas Islam Malik Ibrahim, 2017), h. 107.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid, h. 108.

yang dilakukan oleh Rivo Hariyanda, Drs. Saripin M.Kes, AIFO, Zainur, S.Pd, M.Pd dengan pendekatan kualitatif dengan metode induktif.

Penelitian tersebut memiliki tiga kesimpulan bahwa pembinaan ekstrakurikuler harus dilaksanakan melalui kombinasi antara 3 (tiga) faktor, yaitu; 1) kualitas guru pembina, 2) minat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, 3) kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.